

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi Sekaligus (KBBI) adalah kumpulan dua orang atau lebih yang bekerja pada profesi yang sama dan mempunyai tujuan yang sama. Dalam hal ini organisasi memiliki peran positif yang cukup berpengaruh terhadap mahasiswa. Adapun yang dimaksud dengan Seorang mahasiswa merupakan individu yang sedang mengambil pendidikan atau mengejar pengetahuan di suatu perguruan tinggi dan masih tercatat sebagai siswa di lembaga tersebut. Dengan demikian menurut Guntardewa (Shill, 2018:10) Mahasiswa, sebagai bagian dari kelompok intelektual, memiliki tanggung jawab sosial yang khas. Kelompok intelektual, pada umumnya, memiliki lima fungsi utama, yaitu menciptakan dan menyebarkan budaya tinggi yang menciptakan kerangka nasional dan internasional, mendorong pemberdayaan dan kerja kolektif, mempengaruhi perubahan sosial dan berpartisipasi dalam peran politik. Sementara itu, menurut Guntaradewa (Sanit, 2018:10) Siswa lebih cenderung terlibat dalam tiga tugas terakhir. Selain tugas tersebut, mahasiswa juga mempunyai kewajiban menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 berupa tridharma perguruan tinggi yang menyatakan bahwa “perguruan tinggi wajib menyelenggarakan pelatihan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian

kepada masyarakat. .". Hal ini juga dapat dilakukan melalui organisasi kemahasiswaan

Organisasi merupakan wadah yang berkontribusi pada perkembangan kematangan mahasiswa dalam kehidupan sosial. Melalui partisipasi aktif dalam organisasi, mahasiswa mampu meneruskan komunikasi dan pengembangan diri untuk menjadi pribadi yang kreatif, dinamis, cerdas dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai tantangan. Bergabung dalam organisasi kampus membawa manfaat lebih lanjut bagi mereka.

Organisasi kemahasiswaan merupakan kelompok kemahasiswaan yang membentuk kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Redon (Scott, 2021:76), organisasi adalah suatu kelompok yang secara sadar dibentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu, kurang lebih didasarkan pada prinsip kesinambungan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan organisasi adalah koordinasi rasional kegiatan beberapa individu untuk mencapai tujuan bersama, pembagian tugas dan kegiatan dengan hierarki wewenang dan tanggung jawab. Efektivitas organisasi tergantung pada visi dan misi organisasi.

Organisasi di luar kampus memegang peranan penting. Orang yang masuk dalam sebuah organisasi akan lebih mudah berhubungan bersama orang-orang karena setiap orang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Terkadang perbedaan-perbedaan tersebut dapat menimbulkan masalah, namun pengorganisasian juga dapat mengubah cara berpikir

mahasiswa, yang membedakannya dengan mahasiswa yang apatis terhadap organisasi kemahasiswaan. Mahasiswa yang pernah berorganisasi cenderung memiliki cara berpikir yang lebih fleksibel dan logis karena telah menerapkan apa yang dipelajarinya dalam konteks organisasi, berbeda dengan mahasiswa yang lebih fokus pada pembelajaran teori.

Secara optimal, setiap organisasi seharusnya memiliki visi dan misi yang mengarah pada pencapaian tujuannya. Hal ini juga berlaku untuk organisasi mahasiswa. Pada dasarnya, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk memperluas fungsi dan peran mereka sebagai mahasiswa, seperti pengembangan aspek intelektual dan akademis yang nantinya akan memberikan manfaat saat berinteraksi dengan masyarakat. Oleh karena itu, untuk memperluas peran tersebut, mahasiswa dapat melibatkan diri dalam organisasi-organisasi kemahasiswaan yang tersedia di lingkungan kampus.

Di lingkungan kampus terdapat berbagai bentuk organisasi mahasiswa, yang dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama: organisasi intra kampus seperti Senat Mahasiswa atau Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), serta unit-unit kegiatan mahasiswa (UKM), Himpunan Mahasiswa Jurusan/Program Studi dan organisasi ekstra kampus seperti, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI), Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Kesatuan Aksi Mahasiswa

Muslim Indonesia (KAMMI), dan sejenisnya. Semua organisasi tersebut memiliki kegiatan yang beragam dan prinsip dasar organisasi yang berbeda. Beberapa di antaranya didasarkan pada minat dan bakat seperti olahraga, seni, korespondensi, dan sebagainya, sedangkan yang lain memiliki latar belakang agama seperti HMI, GMKI, dan organisasi sejenisnya. Organisasi kemahasiswaan tersebut baik internal kampus maupun ekstra kampus telah memberikan peran positif dalam memberikan terhadap nilai-nilai tanggung jawab pada mahasiswa.

Terdapat beraneka ragam bentuk kelompok mahasiswa dikampus, antara lain bisa digolongkan menjadi dua yaitu: organisasi intra kampus seperti Senat Mahasiswa atau BEM, UKM, Himpunan Mahasiswa Jurusan/program Studi, dan organisasi ekstra kampus seperti, HMI, GMNI, GMKI, PMKRI, PMII, KAMMI, serta sejenisnya. Kesemua organisasi tersebut memiliki kegiatan yang berbeda-beda dan dasar organisasi yang berlainan juga. ada yang berlatar belakang minat bakat seperti olahraga, seni, korespondensi, dan sebagainya serta ada juga yang berlatarkan kepercayaan mirip HMI, GMKI, serta lain-lainnya. Organisasi kemahasiswaan tadi baik intrakampus maupun ekstrakampus telah memberikan peran positif pada menyampaikan terhadap nilai-nilai tanggung jawab pada mahasiswa.

Dengan beragamnya jenis organisasi tersebut, mahasiswa memiliki kebebasan memilih organisasi yang sesuai dengan minat dan keterampilan pribadi mereka. Bergabung dengan organisasi memungkinkan siswa.

untuk mengeksplorasi dan mengenali bakat serta minat yang mereka miliki. Salah satu contohnya adalah Organisasi HMI, suatu kelompok mahasiswa Islam yang memiliki tujuan menciptakan individu yang akademis, kreatif, berbakti, berlandaskan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat yang adil dan sejahtera, sesuai dengan Pasal 4 AD HMI. HMI berdiri di Yogyakarta pada tanggal 14 Rabiul Awal 1366 H atau 5 Februari 1947 dan memiliki pusat organisasi di Pengurus Besar.

HMI merupakan sebuah organisasi kemahasiswaan Islam yang telah berkontribusi secara signifikan dalam mengawali perkembangan baik di bidang spiritual maupun ilmiah untuk kemajuan negara Republik Indonesia. Selain itu, HMI berupaya meningkatkan dunia kemahasiswaan, perguruan tinggi, dan kepemudaan sebagai dukungan dalam pembangunan nasional, sesuai dengan prinsip dan tujuan sebagaimana tercantum dalam Pasal 5 usaha AD HMI. Selain itu organisasi HMI juga memiliki fungsi untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakannya. Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi yang memperkaya karakter, pemahaman, dan kualitasnya adalah suatu hal yang tak terhindarkan. Hal ini disebabkan oleh pengaruh lingkungan tempat mahasiswa beraktivitas, yang dapat diartikan sebagai organisasi tempat mereka mengembangkan diri..

Adapun menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Karakter didefinisikan sebagai ciri-ciri psikologis, moral atau watak yang

membedakan seseorang dari orang lain. Karakter adalah sesuatu yang yang melekat pada diri seseorang dan dapat diidentifikasi dalam perilaku unik seseorang, yang berarti bahwa karakter ini dapat membedakan satu orang dari yang lain.

Meskipun terdapat tekad kuat untuk mengimplementasikan nilai-nilai tanggung jawab di lingkup organisasi HMI, nyatanya, implementasi tersebut menghadapi sejumlah hambatan. Salah satu permasalahan yang muncul adalah menurunnya pengimplementasian nilai-nilai karakter pada mahasiswa, khususnya dalam aspek tanggung jawab. Hal ini tercermin dalam aspek akademik, di mana masih terdapat sejumlah mahasiswa yang sering terlambat mengikuti perkuliahan dan mengumpulkan tugas perkuliahan. Selain itu, dalam menjalankan peran dan fungsi sebagai mahasiswa, masih terlihat bahwa sebagian mahasiswa belum merealisasikan tanggung jawab mereka sebagaimana mestinya.

Kemudian selain itu rendahnya produktivitas mahasiswa dalam proses berorganisasi sehingga menyebabkan nilai-nilai tanggung jawab itu semakin rendah. Permasalahan tersebut tidak hanya terjadi pada mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi saja. Bahkan pada mahasiswa yang tergabung dalam organisasi pun permasalahan-permasalahan tersebut masih sering terjadi salah satunya pada kader organiasai HMI. Akan tetapi Hal ini bisa disiasati melalui kegiatan yang diadakan oleh organisasi HMI yaitu jenjang training Latihan Kader I. sedangkan yang dimaksud dengan Latihan Kader 1 (LK 1) adalah langkah awal untuk menjadi kader HMI.

Persyaratan utama untuk mengikuti LK 1 adalah beragama Islam dan tercatat sebagai mahasiswa. Siapapun yang memenuhi syarat tersebut, tanpa memandang latar belakangnya, dapat menjadi kader HMI dengan mengikuti program Latihan Kader 1 ini.

Tujuan HMI dalam LK 1 ini sangat mendukung peningkatan kualitas kita sebagai mahasiswa salah satunya dalam mengimplementasikan nilai tanggung jawab pada mahasiswa. HMI tidak hanya menitikberatkan pada peran mahasiswa dalam berorganisasi, melainkan seorang kader HMI diharapkan memiliki karakter muslim dan prestasi akademis yang unggul. Dalam konteks berorganisasi, seorang kader HMI diwajibkan untuk menyadari tanggung jawab, peran, dan fungsi mereka tidak hanya sebagai kader HMI, melainkan juga sebagai kader umat dan kader bangsa secara lebih luas.

HMI Komisariat UBP Karawang selaku pihak yang melakukan kegiatan LK I di Kabupaten Karawang mempunyai berbagai permasalahan diantaranya adalah lemahnya tanggung jawab dan hilangnya kesadaran dari panitia maupun peserta dalam menjalankan kegiatan LK I, serta adanya hambatan lain seperti kurangnya pemateri yang dinilai mumpuni serta permasalahan anggaran dalam menunjang pelaksanaan LK I HMI Komisariat UBP Karawang

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, dan hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Implementasi Latihan Kader I Untuk Meningkatkan

Nilai Tanggung Jawab Pada Kader HMI (Studi Deskriptif Pada HMI Komisariat UBP Karawang)”

B. Identifikasi Masalah

Terkait dengan penelitian yang akan di lakukan, penulis mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Melemahnya pengimplementasian nilai-nilai tanggung jawab pada kader HMI Komisariat UBP Karawang Periode 2023/2024 dalam berorganisasi.
2. Hilangnya kesadaran Kader HMI Komisariat UBP Karawang Periode 2023/2024 dalam mengimplementasikan nilai tanggung jawab di lingkup organisasi HMI.
3. Terdapat hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai tanggung jawab di lingkup organisasi HMI Komisariat UBP Karawang Periode 2023/2024.

C. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih fokus dan tidak memperluas pembahasan yang diajukan, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian dalam makalah ini sebagai berikut: Peningkatan nilai tanggung jawab pada kader HMI melalui jenjang Training LK I.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dan untuk lebih memfokuskan penulisan penelitian ini, maka rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep organisasi HMI Komisariat UBP Karawang Periode 2023/2024 menjalankan jenjang LK1 dalam mengimplementasikan nilai tanggung jawab?
2. Bagaimana bentuk kegiatan Latihan Kader I yang dilakukan HMI Komisariat UBP Karawang Periode 2023/2024 dalam meningkatkan nilai tanggung jawab?
3. Bagaimana proses pengimplementasian tanggung jawab di organisasi HMI melalui LK 1 yang dilakukan oleh Komisariat UBP Karawang Periode 2023/2024?
4. Apa saja hambatan dari implementasi LK 1 guna membentuk tanggung jawab kader di HMI Komisariat UBP Karawang Periode 2023/2024?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana organisasi HMI Komisariat UBP Karawang Periode 2023/2024 menjalankan jenjang LK 1 dalam mengimplementasikan nilai tanggung jawab.
2. Mendeskripsikan kegiatan Latihan Kader I yang dilakukan HMI Komisariat UBP Karawang Periode 2023/2024 dalam meningkatkan nilai tanggung jawab.

3. Mendeskripsikan proses pengimplementasian tanggung jawab melalui LK 1 dalam organisasi HMI Komisariat UBP Karawang Periode 2023/2024.
4. Mendeskripsikan apa saja hambatan dari implementasi LK 1 di organisasi HMI Komisariat UBP Karawang Periode 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam meningkatkan nilai tanggung jawab melalui jenjang training di organisasi HMI Komisariat UBP Karawang.

2. Manfaat Praktis

Selain memberikan manfaat secara teoriti, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, sebagai berikut:

a. Bagi peneliti:

Peneliti dapat menambah pemahaman dan pengetahuan bahwa kegiatan organisasi HMI dapat dijadikan wadah peningkatan karakter.

b. Bagi organisasi:

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan peningkatan karakter melalui kegiatan jenjang training di HMI Komisariat UBP Karawang.